

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Putu Yudha Asteria Putri^{1*}, I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi² dan Putu Diah Putri Idawati³

1,2 Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

3 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Denpasar

*asteriaputri@warmadewa.ac.id

DiPublikasi: 31/01/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>

Abstract

Tax aggressiveness is an action taken by the company to minimize its tax burden by conducting tax planning both legally (tax avoidance) and illegal (tax evasion). This study aims to determine the effect of audit quality and leverage on tax aggressiveness. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample was chosen by the nonprobability sampling method with a purposive sampling technique. The number of observations obtained was 125 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that audit quality and leverage influenced the tax aggressiveness by using the effective tax rate (ETR) proxy, cash effective tax rate (CETR), and books tax differences (BTD).

Keywords: Audit quality; leverage; tax aggressiveness.

Abstrak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan guna meminimalisir beban pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan leverage pada agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dipilih dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah pengamatan yang diperoleh adalah sebanyak 125 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan leverage berpengaruh pada agresivitas pajak dengan menggunakan proksi effective tax rate (ETR), cash effective tax rate (CETR), dan books tax differences (BTD).

Kata kunci: Agresivitas pajak; kualitas audit; leverage

I. PENDAHULUAN

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara berperan penting sebagai alat untuk mendukung pembangunan nasional dan sumber dana untuk menyejahterakan masyarakat, tak terkecuali bagi Indonesia (Jessica dan Tolly, 2014). Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan jumlah penerimaan pendapatan negara tahun 2017 yang bersumber dari pajak berkisar 85,6 persen atau Rp 1.498,9 triliun dari keseluruhan total pendapatan negara yakni Rp 1.750,3 triliun (www.kemenkeu.go.id, 10 Mei 2018). Pemerintah menekankan pendapatan negara yang berasal dari pajak karena digunakan sebagai sumber untuk mengalokasikan dana bagi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Sumber penerimaan pajak berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Jumlah penghasilan yang diterima oleh masing-masing WP badan akan mempengaruhi jumlah pajak yang wajib dibayarkan kepada negara. Data Direktorat Perpajakan menyebutkan bahwa jumlah badan usaha yang terdaftar sebanyak 5 juta, sedangkan yang terdaftar

sebagai wajib pajak hanya 1,4 juta serta yang membayar pajak/melapor Surat Pemberitahuan (SPT) hanya 664 ribu atau berkisar 47,4 persen (www.katadata.co.id, 7 Oktober 2018). Realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2013 hingga 2017 masih mengalami kendala yang dijelaskan pada Tabel 1. Salah satu tindakan yang dapat diambil perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya adalah dengan tax planning atau agresivitas pajak. Frank et al. (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu langkah atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan merekayasa beban pajaknya melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) ataupun cara ilegal (tax evasion).

Salah satu variabel yang digunakan untuk melihat indikasi adanya penghindaran pajak dalam perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik (Deangelo, 1981). Kantor Akuntan Publik The Big Four berafiliasi dengan berbagai

Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Kantor Akuntan Publik di seluruh dunia dan memiliki kemampuan audit yang lebih baik dibandingkan Kantor Akuntan Publik lainnya. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik The Big Four (Price Water House Cooper – PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young – E&Y) diduga memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit Kantor Akuntan Publik non The Big Four (Damayanti dan Susanto, 2015). Perusahaan dengan audit yang berkualitas cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2016) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Eksandy (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Tindakan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah leverage. Leverage adalah rasio yang menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari pihak eksternal sebagai biaya untuk melakukan berbagai kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2014: 112). Rasio leverage menunjukkan hasil perhitungan mengenai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari modal pinjaman tersebut. Tingginya sumber dana perusahaan yang berasal dari pinjaman akan berdampak pada kenaikan beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan serta dapat mengurangi laba perusahaan. Berkurangnya laba perusahaan akibat dari kenaikan beban bunga tersebut menyebabkan berkurangnya pajak terutang yang dimiliki perusahaan dalam satu periode berjalan (Adisamartha dan Noviyari, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) serta Arianandini dan Ramantha (2018)

memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Hasil yang berbeda diperoleh Fadli dkk. (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2013-2017.

Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan sektor dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki aset tetap dalam jumlah besar, yang mana nantinya kebijakan akuntansi terkait penyusunan aset tetap akan menunjukkan efek kebijakan perpajakan wajib pajak badan secara signifikan (Hartadinata dan Tjaraka, 2013). Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan tiga model pengukuran yaitu effective tax rate (ETR), cash effective tax rate (CETR), dan books tax differences (BTD). Ketiga pengukuran memiliki tujuan berbeda. Effective tax rate (ETR) bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan, cash effective tax rate (CETR) bertujuan untuk melihat jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini, dan books tax differences (BTD) bertujuan untuk memperkuat model penelitian dengan melihat selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Periode penelitian adalah periode termutakhir yakni 2013-2017. Periode penelitian 2013 sampai 2017 dipilih karena persentase realisasi penerimaan pajak masih belum sesuai dengan target yang diharapkan pemerintah. Rentang waktu selama 5 tahun digunakan karena dapat mewakili laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara konsisten. Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak”.

Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2013-2017 (dalam Triliun Rupiah)

No.	Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan
1.	2013	1.148,4	1.071,1	93,0 persen
2.	2014	1.246,1	1.143,0	91,7 persen
3.	2015	1.489,3	1.240,4	83,3 persen
4.	2016	1.539,2	1.284,8	83,5 persen
5.	2017	1.283,6	1.151,5	89,7 persen

Sumber: www.kemenkeu.go.id, 10 Mei 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai hubungan antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agen

sebagai manajemen akibat dari adanya suatu kontrak yang efisien. Teori agensi dijelaskan dengan dua syarat yaitu adanya simetri informasi dan imbal jasa yang diperoleh manajemen harus memiliki tingkat kepastian yang tinggi. Pemilik perusahaan mendelegasikan tugas perusahaan kepada manajemen, sedangkan manajemen bertugas mengelola perusahaan atas mandat dari

pemilik perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen dan manajemen harus bertanggungjawab menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik.

Principal maupun agen yang dijelaskan dalam teori agensi merupakan kedua pihak yang berorientasi pada utility maximizer. Kondisi tersebut berarti bahwa agen sebagai pengelola perusahaan dapat bertindak untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Hal ini berlawanan dengan kepentingan principal yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan principal. Perilaku manajemen dibagi menjadi dua, yaitu oportunistik dan efisien. Perilaku manajemen dikatakan oportunistik apabila hanya menguntungkan kepentingan pribadinya, sedangkan perilaku manajemen dikatakan efisien apabila kedua pihak baik manajemen dan principal saling diuntungkan satu sama lain.

Agresifitas Pajak

Pengertian agresivitas pajak menurut Frank et al. (2009) adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak baik secara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Tidak semua perencanaan pajak melanggar hukum karena banyak celah-celah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya (Hanlon dan Heitzman, 2010). Tindakan agresivitas pajak bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan yang saat ini tengah menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah akibat berkurangnya pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak. Tidak semua tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak melanggar aturan. Perusahaan dikatakan bertindak lebih agresif dalam perpajakan apabila banyak metode yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir beban pajaknya (Rohmansyah,

2017).

Kualitas Audit

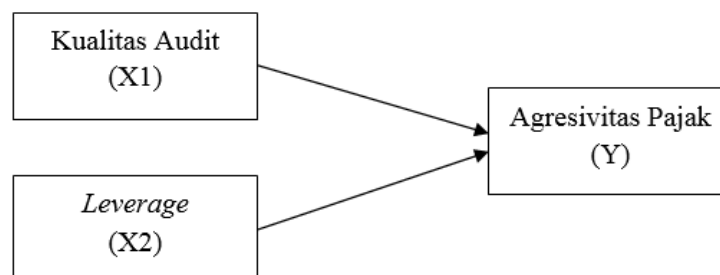
Pengertian kualitas audit menurut Deangelo (1981) adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Baik buruknya kualitas audit dicerminkan melalui kemampuan auditor dalam melaksanakan audit sesuai standar yang telah berlaku, keahlian audit dalam proses audit, dan prinsip auditor yang berpegang teguh pada kode etik profesi akuntan publik. Auditor bertugas menyampaikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Auditor wajib memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan telah terhindar dari salah saji material berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Suprimarini dan Suprasto, 2017).

Leverage

Leverage adalah rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya (Kasmir, 2014: 112). Hasil perhitungan rasio leverage menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Beban bunga yang dibayarkan kepada kreditur akan meningkat, apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi (Adisamartha dan Noviani, 2015). Leverage timbul ketika perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang disertai dengan bunga. Tingkat leverage dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015).

Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara teori dan variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian dan mendefinisikan relevansi antara variabel independen dan dependen sesuai dengan teori yang dijelaskan. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dapat disajikan seperti pada



Gambar 1
Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Tempat, Obyek Penelitian, Populasi, dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Penelitian yang berbentuk asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:20).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam sektor manufaktur pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang telah dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Kriteria-kriteria yang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan yaitu 2013-2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2017 secara lengkap untuk memudahkan perolehan informasi dalam penelitian.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2017 untuk menghindari nilai ETR dan CETR negatif.
- 4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah selama tahun 2013-2017. Satuan mata uang rupiah dipilih untuk memudahkan perhitungan, karena nilai mata uang dollar terus menerus mengalami fluktuasi.
- 5) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ETR dan CETR antara 0-1. Semakin rendah nilai ETR dan CETR, maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 47 perusahaan dengan proses penyeleksia.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum (Sugiyono, 2017: 147).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit dan leverage. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : agresivitas pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR), Cash Effective Tax Rate (CETR), dan Books Tax Differences (BTD)

α : konstansta

β : koefisien regresi

X1 : kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy

X2 : leverage yang dihitung dengan DTA

ϵ : error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah atau wilayah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. BEI merupakan pasar modal yang ada di Indonesia dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia yaitu berupa fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. BEI menyediakan informasi mengenai aktivitas bursa dan data terkait perusahaan-perusahaan yang telah go public di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 25 perusahaan. proses penyeleksian sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	159
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2013-2017 secara lengkap	(4)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017	(59)
5	Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang non rupiah selama tahun 2013-2017	(9)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ETR dan CETR antara 0-1	(10)
Total sampel berdasarkan kriteria		47
Total data <i>outlier</i>		(22)
Total perusahaan sampel		25
Tahun pengamatan		5
Total pengamatan		125

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Pada penelitian ini data awal yang dianalisis dalam regresi adalah 235 pengamatan (47 perusahaan x 5 tahun). Nilai-nilai statistik data awal dalam pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data yang terkumpul ternyata tidak lolos uji asumsi klasik, karena menghasilkan data yang berdistribusi tidak normal, sehingga beberapa data outlier dikeluarkan dari analisis dan tersisa 125 pengamatan yang akan digunakan dalam analisis. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap data outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau *z-score*. Standar skor yang memiliki nilai ≥ 3.0 dinyatakan sebagai data outlier (Ghozali,

2016: 41).

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai hasil pengujian statistik deskriptif pada masing-masing variabel yaitu: (1) agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR), *books tax differences* (BTD); (2) kualitas audit (KU); (3) *size* (SIZE); (4) *leverage* (LEV); (5) dan kepemilikan keluarga (FO) yang diperoleh dari hasil uji dengan SPSS. Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3, 4, dan 5 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 1 (*Effective Tax Rate*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	125	0,1680	0,3682	0,2520	0,0290
KU	125	0,0000	1,0000	0,6000	0,4918
LEV	125	0,0662	0,7518	0,3419	0,1611
Valid N (listwise)	125				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 2 (Cash Effective Tax Rate)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	125	0,1269	0,9645	0,2985	0,1207
KU	125	0,0000	1,0000	0,6000	0,4918
LEV	125	0,0662	0,7518	0,3419	0,1611
Valid N (listwise)	125				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi 3 (Books Tax Differences)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD	125	0,0000	0,0193	0,0031	0,0031
KU	125	0,000	1,0000	0,6000	0,4918
LEV	125	0,0662	0,7518	0,3419	0,1611
Valid N (listwise)	125				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 3, 4, dan 5, maka dijelaskan hasil sebagai berikut.

- 1) Variabel ETR yang berjumlah 125 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,1680 pada PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,3682 pada PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2014. Nilai rata-rata variabel ETR sebesar 0,2520 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata beban pajak penghasilan dalam suatu perusahaan sebesar 25,20 persen dari laba sebelum pajaknya. Nilai standar deviasi variabel ETR sebesar 0,0290 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel ETR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,90 persen. Variabel CETR yang dihitung berdasarkan kas pajak dengan jumlah 125 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,1269 pada PT. Ekadharma International Tbk (EKAD) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,9645 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) tahun 2013. Nilai rata-rata variabel CETR sebesar 0,2985 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata kas pajak dalam suatu perusahaan sebesar 29,85 persen dari laba sebelum pajaknya. Nilai standar deviasi variabel CETR sebesar 0,1207 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel CETR yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 12,07 persen. Variabel BTD yang merupakan beda laba berdasarkan buku dan pajak dengan jumlah 125 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,0193 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2013. Nilai rata-rata variabel BTD sebesar 0,0031 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata pajak tangguhan dalam

suatu perusahaan sebesar 0,3 persen dari total asetnya. Nilai standar deviasi variabel BTD sebesar 0,0031 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel BTD yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,3 persen.

- 2) Variabel KU yang berjumlah 125 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai rata-rata variabel KU sebesar 0,6000 yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP The Big Four dengan kode 1 lebih banyak muncul dari 125 pengamatan. Dari 125 pengamatan, sebanyak 75 pengamatan menggunakan KAP The Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya dan 50 pengamatan menggunakan jasa KAP non The Big Four untuk mengaudit laporan keuangannya. Nilai standar deviasi variabel KU sebesar 0,4918 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel KU yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 49,18 persen.
- 3) Variabel LEV yang berjumlah 125 pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 0,0662 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,7518 pada PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) tahun 2014. Nilai rata-rata variabel LEV sebesar 0,3419 mempunyai arti bahwa nilai rata-rata total liabilitas dalam suatu perusahaan sebesar 34,19 persen dari total asetnya. Nilai standar deviasi variabel LEV sebesar 0,1611 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel LEV yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16,11 persen.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dua atau lebih variabel bebas pada variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit (X1) dan leverage (X2) pada agresivitas pajak (Y). Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi linear berganda model regresi 1 (effective tax rate), model regresi 2 (cash effective tax rate), dan model regresi 3 (books tax differences) yang disajikan pada Tabel 6, 7 dan 8 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 1 (Effective Tax Rate)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,427	0,050		8,561	0,000
KU	0,002	0,006	0,033	0,352	0,725
LEV	0,042	0,016	0,234	2,673	0,009
Adjusted R _{square}	: 0,132				
F _{hitung}	: 5,714				
Sig. F _{hitung}	: 0,000				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan model regresi 1 (effective tax rate) sebagai berikut.

$$Y = 0,427 + 0,002X_1 + 0,042X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut.

Nilai konstanta (α) sebesar 0,427 memiliki arti bahwa apabila variabel KU dan LEV dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai ETR akan meningkat sebesar 0,427 satuan.

Koefisien regresi variabel KU (β_1) sebesar 0,002 memiliki arti bahwa apabila ETR meningkat sebesar satu satuan, maka KU akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel LEV (β_2) sebesar 0,042 memiliki arti apabila ETR meningkat sebesar satu satuan, maka LEV akan meningkat sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 2 (Cash Effective Tax Rate)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,033	0,211		0,158	0,875
KU	-0,085	0,023	-0,347	-3,653	0,000
LEV	-0,016	0,067	-0,022	-0,245	0,807
Adjusted R _{square}	: 0,095				
F _{hitung}	: 4,251				
Sig. F _{hitung}	: 0,003				

Sumber: *Data sekunder diolah, 2018 (Lampiran 8)*

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 7 dapat disusun persamaan model regresi 2 (cash effective tax rate) sebagai berikut.

$$Y = 0,033 - 0,085X_1 - 0,016X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai

berikut.

Nilai konstanta (α) sebesar 0,033 memiliki arti bahwa apabila variabel KU dan LEV dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai CETR akan meningkat sebesar 0,033 satuan.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Regresi 3 (Books Tax Differences)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,0182	0,0054		3,343	0,001
KU	0,0020	0,0006	0,310	3,260	0,001
LEV	0,0012	0,0017	0,061	0,684	0,495
Adjusted R _{square}	: 0,092				
F _{hitung}	: 4,148				
Sig. F _{hitung}	: 0,003				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 8 dapat disusun persamaan model regresi 3 (books tax differences) sebagai berikut.

$$Y = 0,0182 + 0,0020X_1 + 0,0012X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut.

Nilai konstanta (α) sebesar 0,0182 memiliki arti bahwa apabila variabel KU, dan LEV dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai BTD akan meningkat sebesar 0,0182 satuan.

Koefisien regresi variabel KU (β_1) sebesar 0,0020 memiliki arti bahwa apabila BTD meningkat sebesar satu satuan, maka KU akan meningkat sebesar 0,0020 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi variabel LEV (β_2) sebesar 0,0012 memiliki arti apabila BTD meningkat sebesar satu satuan, maka LEV akan meningkat sebesar 0,0012 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) secara serentak. Berikut ini adalah interpretasi hasil uji kelayakan model (uji F) untuk model regresi 1 (effective tax rate), model regresi 2 (cash effective tax rate) dan model regresi 3 (books tax differences).

Hasil dari uji kelayakan model atau uji F model regresi 1 (effective tax rate) dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan model regresi 1 (effective tax rate) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 5,714 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($F < \alpha$) yang berarti bahwa model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Hasil dari uji kelayakan model atau uji F model regresi 2 (cash effective tax rate) dapat dilihat pada tabel 7 di atas. Berdasarkan model regresi 2 (cash effective tax rate) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 4,251 dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($F < \alpha$) yang berarti bahwa model penelitian

ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Hasil dari uji kelayakan model atau uji F model regresi 3 (books tax differences) dapat dilihat pada tabel 8 di atas. Berdasarkan model regresi 3 (books tax differences) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 4,148 dengan signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($F < \alpha$) yang berarti bahwa model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi. Hasil dari ketiga model regresi di atas memberikan makna bahwa variabel kualitas audit, size, leverage, dan kepemilikan keluarga mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Berikut ini adalah simpulan yang diperoleh dari hasil uji t model regresi 1 (effective tax rate) yang telah disajikan dalam Tabel 6.

Pengaruh kualitas audit (X1) pada agresivitas pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,725 yang lebih besar dari 0,05 ($Sig < \alpha$). Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Pengaruh leverage (X2) pada agresivitas pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,673 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang kurang dari 0,05 ($Sig < \alpha$). Hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Selanjutnya, berikut ini adalah simpulan yang diperoleh dari hasil uji t model regresi 2 (cash effective tax rate) yang telah disajikan dalam Tabel 7.

Pengaruh kualitas audit (X1) pada agresivitas pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,653 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ($Sig < \alpha$). Hal ini berarti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Pengaruh leverage (X2) pada agresivitas pajak

menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,245$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,807$ yang lebih besar dari $0,05$ ($\text{Sig} < \alpha$). Hal ini berarti bahwa kualitas leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Selanjutnya, berikut ini adalah simpulan yang diperoleh dari hasil uji t model regresi 3 (books tax differences) yang telah disajikan dalam Tabel 8.

Pengaruh kualitas audit (X1) pada agresivitas pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,260$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$ yang kurang dari $0,05$ ($\text{Sig} < \alpha$). Hal ini berarti bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

Pengaruh leverage (X2) pada agresivitas pajak menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,684$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,495$ yang lebih besar dari $0,05$ ($\text{Sig} < \alpha$). Hal ini berarti bahwa leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi linear berganda untuk model regresi 1 (effective tax rate) pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel kualitas audit sebesar $0,725$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,002$. Signifikansi sebesar $0,725$ yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak.

Kualitas audit dapat digambarkan dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four dan non The Big Four. Kantor Akuntan Publik yang tergabung ke dalam The Big Four dianggap memiliki kompetensi untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen untuk mewujudkan adanya transparansi laporan keuangan yang bebas dari manipulasi (Boussaidi & Hamed, 2015). Pernyataan tersebut belum sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Studi yang dilakukan pada perusahaan di Negara Tunisia menyatakan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik The Big Four dan non The Big Four tidak berpengaruh pada agresivitas pajak (Boussaidi dan Hamed, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Susanto (2015), Rahmawati dkk. (2016), serta Kusuma dan Firmansyah (2018). Hal ini disebabkan karena audit yang dilakukan oleh setiap Kantor Akuntan Publik berpedoman pada standar pengendalian mutu kualitas audit yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) serta aturan etika akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI sehingga dalam pelaksanaannya telah berdasarkan atas peraturan yang ada (Winata, 2014). Peraturan tersebut wajib dilakukan oleh seluruh auditor baik yang bergabung dengan Kantor Akuntan Publik The Big Four maupun non The Big Four,

sehingga manajemen dapat melakukan tindakan seperti agresivitas pajak pada penggunaan auditor baik Kantor Akuntan Publik The Big Four maupun non The Big Four (Kusuma & Firmansyah, 2018).

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi linear berganda untuk model regresi 2 (cash effective tax rate) pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel kualitas audit sebesar $0,000$ dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,085$. Signifikansi sebesar $0,000$ yang kurang dari $0,05$ menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak diterima.

Kanagaretnam et al. (2016), Dewi dan Jati (2014), dan Khairunisa dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh kualitas audit pada agresivitas pajak. Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya audit berkualitas yang dihasilkan auditor. Agresivitas pajak dapat dikategorikan sebagai suatu masalah keagenan akibat adanya asimetri informasi antara pemilik dengan manajer perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi dan ketidakseimbangan yang terjadi di perusahaan adalah dengan menggunakan auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangannya. Auditor yang berkualitas diharapkan mampu menganalisis adanya kecurangan yang mungkin dilakukan di dalam perusahaan (Purwanti & Rahardjo, 2012).

Penelitian Dewi dan Jati (2014) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik The Big Four lebih kompeten dan profesional dibandingkan Kantor Akuntan Publik Non The Big Four, sehingga hasil audit yang dihasilkan dianggap lebih berkualitas. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik The Big Four akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk dapat mengurangi beban pajaknya, jika jumlah pajak yang harus dibayar terlalu tinggi. Perusahaan dengan audit yang berkualitas cenderung tidak melakukan manipulasi atas laporan keuangannya untuk kepentingan perpajakan.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji regresi linear berganda untuk model regresi 3 (books tax differences) pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel kualitas audit sebesar $0,001$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,0020$. Signifikansi sebesar $0,001$ yang kurang dari $0,05$ menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Sari

(2015), Marfiah dan Syam (2016), serta Eksandy (2017). Semakin baik kualitas audit, maka tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkat. Penjelasan dari pernyataan tersebut adalah meskipun perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya, hal tersebut tidak menghalangi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak karena fungsi auditor hanya menguji kewajaran informasi laporan keuangan suatu perusahaan (Dewi dan Sari, 2015).

Sebagai contoh adalah kasus Enron tahun 2000 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen sebagai auditor eksternalnya. Enron memanipulasi pendapatannya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Arthur Andersen sebagai auditor eksternal membenarkan hal tersebut, sehingga berdampak terhadap jatuhnya reputasi Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen. Kondisi ini menggambarkan bahwa tidak menutup kemungkinan bagi Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik untuk tidak melakukan kecurangan, khususnya Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big Four (Annisa & Kurniasih, 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi 1 (effective tax rate) menggunakan uji regresi linear berganda pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel leverage sebesar 0,009 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,042. Signifikansi sebesar 0,009 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh pada agresivitas pajak. Pengaruh leverage pada agresivitas pajak menunjukkan arah koefisien yang positif, artinya semakin tinggi nilai leverage, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Tingginya agresivitas pajak ditunjukkan dengan rendahnya nilai ETR. Hal ini berarti leverage berpengaruh positif pada agresivitas pajak, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) serta Fadli dkk. (2016) yaitu leverage berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Berdasarkan teori trade off, pendanaan keuangan perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak. Kebijakan keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digambarkan melalui rasio leverage yang dimiliki perusahaan (Arianandini dan Ramantha, 2018). Semakin tinggi nilai dari rasio leverage, maka jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan beban bunga yang timbul dari utang tersebut pun semakin tinggi (Kurniasih & Sari, 2013). Beban bunga yang timbul akibat penggunaan hutang termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (deductible expense), sehingga penggunaan hutang akan

memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan (Arianandini & Ramantha, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sukmawati dan Rebecca (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Utang pada akhirnya akan menimbulkan beban tetap (fixed rate of return) bagi perusahaan yang disebut bunga. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha dapat dikurangkan sebagai biaya (tax deductible) dalam proses penghitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan.

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi 2 (cash effective tax rate) menggunakan uji regresi linear berganda pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel leverage sebesar 0,807 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,016, sedangkan untuk model regresi 3 (books tax differences) menggunakan uji regresi linear berganda pada Tabel 8 diketahui nilai signifikansi uji t untuk variabel leverage sebesar 0,495 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0012. Signifikansi sebesar 0,807 dan 0,495 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan dan Sukartha (2014), Tiaras dan Wijaya (2015), serta Vidiyanti (2017). Tingginya tingkat hutang perusahaan, tidak akan berpengaruh terhadap adanya agresivitas pajak di suatu perusahaan. Arianandini dan Ramantha (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak mengambil risiko tinggi untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan akan mengalami kerugian apabila hutang yang digunakan dalam jumlah yang besar.

Struktur modal yang optimal terjadi apabila interest tax shield seimbang dengan leverage related cost. Perusahaan menghindari pembiayaan yang berasal dari 100 persen hutang dengan memperhitungkan biaya hutang atau financial distress yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan optimal dari pembiayaan 100 persen hutang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki bunga dan risiko yang tinggi pula, sehingga apabila menggunakan banyak hutang dari pihak eksternal perusahaan, laba yang dihasilkan menjadi tidak optimal (Arianandini & Ramantha, 2018).

V. SIMPULAN

Kualitas audit tidak berpengaruh pada agresivitas

pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak. kualitas audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak ditolak. leverage berpengaruh pada agresivitas pajak. Pengaruh leverage pada agresivitas pajak menunjukkan arah koefisien yang positif, artinya semakin tinggi nilai leverage, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan variable yang lebih beragam sehingga generalisasi lebih terlihat. Hal tersebut maksudnya adalah dengan menambahkan variable lainnya yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Selain itu dapat memperluas jangkauan penelitian di bidang lain atau mensinergikan dengan bidang lainnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973-1000.
- Aditama, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 123-136.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-9.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088-2116.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., & Larcker, D. F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1-2), 391-411.
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1-12.
- Chen, S., Chen, X., & Cheng, Q. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- Chu, W. (2009). Family Ownership and Firm Performance: Influence of Family Management, Family Control, and Firm Size. *Asia Pacific Journal of Management*, 28(4), 833-851.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 187-206.
- Darmawan, H., & Sukartha, M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2004). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Departement of Economics Working Paper Series*.
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 50-67.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
- Dewi, N. N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Dharma, S., & Ardiana, A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584-613.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Linked references are available on JSTOR for this article: Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1), 57-74.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Competitive*, 1(1).
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Jom Fekon*, 3(1), 1205-1219.
- Fatharani, N. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2010. *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE

Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

- Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax Shelters and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics*, 81(3), 563–594.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun XXXIII*, (3), 48–59.
- Hidayanti, A. N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jessica, & Tolly, A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation Between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 35(4), 105–135.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 36–43.
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kusuma, C. A., & Firmansyah, A. (2018). Manajemen Laba, Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Tekun*, 8(1), 108–123.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75–100.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525–539.
- Marfiah, D., & Syam, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102.
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 117–124.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 16, 703–718.
- Mustika, Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Jom Fekon*, 4(1), 1886–1900.
- Nguyen, H. K. (2016). A Review of Research on Corporate Tax Aggressiveness and the Leverage Puzzle. *Journal of the Australasian Tax Teachers Association*, 11(1).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- PricewaterhouseCoopers. (2014). Indonesia's Report Family Business Survey.
- Purwanti, R. B., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size, dan Leverage terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 1–14.
- Putri, A. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Skripsi Universitas Airlangga.
- Rahmanda, P. W., Riandoko, R., & Ramadhan, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Customer Concentration terhadap Corporate Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi*, XXI.
- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1), 1–9.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of The Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 689–704.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Competitive*, 1(1), 21–37.
- Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance terhadap

Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

- Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 891–909.
- Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 322–329.
- Rusydi, M. K., & Martani, D. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi*, XVII.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. *Accounting Conference*, 27–28.
- Shyu, J. (2011). Family Ownership and Firm Performance: Evidence from Taiwanese Firms. *International Journal of Managerial Finance*, 7(4), 397–411.
- Steijvers, T., & Niskanen, M. (2014). Tax Aggressiveness in Private Family Firms: an Agency Perspective. *Journal of Family Business Strategy*, 5(4), 347–357.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 498–509.
- Suprimarini, N. P. D., & Suprasto H, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, Forthcoming.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara Jajarta*, XIX(03), 380–397.
- Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Journal Conference in Business, Accounting, and Management*, 2(1), 413–421.
- Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Skripsi STIE Perbanas Surabaya*.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). How Do Family Ownership, Control and Management Affect Firm Value? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 385–417.
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 2(4), 5–17.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wijayani, R. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 181–192.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.
- Wirawan, I. G. H. K., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 595–625.

www.idx.co.id

www.kemenkeu.go.id

www.katadata.co.id